

## **PENANAMAN NILAI KARAKTER CINTA TANAH AIR: STUDI FENOMENOLOGI DI SD CIPTA DHARMA DENPASAR**

Oleh

Ni Nengah Meliana, I Dewa Gede Rat Dwiyana Putra\*, Putu Santi Oktarina

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

\*Email korespondensi: [ratdwiyanaputra@uhnsugriwa.ac.id](mailto:ratdwiyanaputra@uhnsugriwa.ac.id)

Diterima 20 Juni 2023, direvisi 9 November 2023, diterbitkan 27 November 2023

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi, kendala, serta upaya untuk mengatasi kendala penanaman nilai karakter cinta tanah air di SD Cipta Dharma Denpasar. Penelitian kualitatif ini memanfaatkan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka dalam pengambilan data, dengan melibatkan pendidik, tenaga kependidikan dan siswa, yang kemudian dianalisis secara interpretatif melalui langkah-langkah: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan karakter cinta tanah air dilakukan dalam proses pembelajaran di dalam kelas, yang meliputi: menyanyikan lagu kebangsaan, lagu daerah dan memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan keanekaragaman budaya dan sejarah negara Indonesia. Di luar kelas, penanaman nilai karakter cinta tanah air dilaksanakan melalui kegiatan upacara bendera, ekstrakurikuler, pentas seni, dan kegiatan berkesenian lainnya yang dilaksanakan di sekolah, serta kegiatan di luar sekolah meliputi kegiatan penggunaan produk dalam negeri, menjaga fasilitas yang disediakan negara, dan menghargai perbedaan kebudayaan dan kepercayaan. Hambatan dalam penanaman karakter cinta tanah air meliputi: kurangnya pemahaman dan disiplin peserta didik, kurangnya kerjasama sekolah dengan orang tua, dan kondisi lingkungan peserta didik. Pendidik dan tenaga kependidikan berusaha menjadi suri tauladan bagi peserta didik, mengembangkan ekstrakurikuler, menegakkan peraturan yang ditetapkan sekolah, dan meningkatkan kerjasama antara guru dengan orang tua siswa untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam proses penanaman nilai karakter cinta tanah air. Berdasarkan hasil penelitian ini, pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan dasar diharapkan mampu mengimplementasikan penanaman karakter cinta tanah Air secara bersinergi dan komprehensif di dalam kelas, di luar kelas dan di luar sekolah.

**Kata Kunci:** karakter cinta tanah air, sekolah dasar, pendidikan guru

## Abstract

This study aims to describe the strategies, obstacles, and efforts to overcome the obstacles in instilling the character values of loving the motherland at SD Cipta Dharma Denpasar. This qualitative research utilizes observation, interview, documentation and literature study to collect the data, involving educators, education staff and students, which are then analyzed interpretively through the steps of: data reduction, data presentation and conclusion drawing. The result shows that the implementation of the character of loving the motherland is carried out in the learning process, which includes: singing the national anthem, folk songs, and providing knowledge related to the cultural diversity and history of the Indonesian state. Outside the classroom, instilling the character values of loving the motherland is carried out through flag ceremonies, extracurricular activities, art performances and other artistic activities. Students are taught to use domestic products, maintain facilities provided by the state, and respecting differences in culture and beliefs. Obstacles in cultivating the character of loving the motherland include: lack of understanding and discipline of students, lack of school cooperation with parents, and environmental conditions of students. Educators and education staff try to become the role models for students, develop extracurricular activities, enforce school regulations, and increase cooperation between teachers and parents to overcome obstacles that occur in the process of cultivating the character values of love for the motherland. Based on the results of this study, it is expected that the parties involved in elementary education should be able to implement the cultivation of loving the motherland character in a synergistic and comprehensive manner in the classroom, outside the classroom and outside of school.

**Keywords:** character of love for the motherland, elementary school, teacher education

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan Karakter merupakan landasan untuk mewujudkan pendidikan nasional. Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran, namun pendidikan karakter dibentuk supaya menjadi pembiasaan (habituaasi) dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan itu bukan hanya mengajarkan sesuatu hal yang baik dan tidak baik, namun untuk bersedia melakukan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat dilakukan dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat, yang dimulai dari usia dini (Setiawati, 2016). Keberhasilan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan karakter pada masa SD akan menjadi fondasi untuk membangun kepribadian peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan juga pada kehidupan bermasyarakat pada umumnya. Untuk itu, peran Sekolah Dasar menjadi kerangka dasar untuk membentuk keberhasilan peserta didik dalam pendidikan karakter. Menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal, dinyatakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter merupakan gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan pelibatan dan kerjasama antara Satuan Pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental.

Dinamika sosial nasional dewasa ini menuntut sumberdaya manusia Indonesia untuk memiliki rasa nasionalisme yang tinggi. Beberapa data yang dihimpun dari Hukamnas.com pada artikel yang berjudul “7 Contoh Konflik Antar Agama Yang Pernah Terjadi di Indonesia”, beberapa konflik pertikaian antara agama yang terjadi di wilayah Indonesia diantaranya kasus

Konflik Poso, Konflik Ambon, Konflik Tolikara, Konflik Aceh, Konflik di Lampung Selatan, Konflik Situbondo dan Konflik Sampang. Konflik tersebut berlangsung cukup lama serta menjadi suatu pembuktian bahwa di negeri ini rentan terhadap pertikaian antara agama yang berbeda akibat perbedaan keyakinan yang di yakini sehingga perbedaan tersebut membentuk konflik yang menyulut kemarahan antar kelompok beragama. Kementerian Komunikasi dan Informatika telah menangani konten mengenai SARA (Suku, Agama, Ras dan Antragolongan) sebanyak 3.640 kasus konten sejak tahun 2018 hingga sekarang. Juru bicara Kominfo Dedy Permadi mengatakan bahwa kasus SARA tersebut mampu memecahkan persatuan dan kesatuan antar umat beragama dilansir dari Forum Kominfo dengan artikel yang berjudul “Sejak 2018, Kominfo tangani 3.640 Ujaran Kebencian Berbasis SARA di Ruang Digital”. Kasus serupa juga terjadi dalam media sosial mengenai pertikaian beragama yang berujung dengan perpecahan dalam berbagai media cetak ataupun elektronik. Hal tersebut berdampak pada anak usia sekolah dasar yang umumnya sudah mengenai media sosial dalam kegiatan sosial di kehidupannya sehingga berdampak pada hal yang negatif dalam masa perkembangan.

Dari kasus yang marak terjadi di Indonesia, membuat pentingnya pengawasan yang tepat bagi orangtua untuk menjaga anaknya dari pengaruh lingkungan yang buruk. Nilai karakter cinta tanah air merupakan suatu jawaban untuk meningkatkan rasa nasionalisme kita dari berbagai bentuk serangan yang mengganggu dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Permanto (2012) menyatakan bahwa nasionalisme merupakan suatu paham yang berisi kesadaran bahwa tiap-tiap warga negara merupakan bagian dari suatu bangsa Indonesia yang berkewajiban mencintai dan membela negaranya, sehingga kewajiban seorang warga negara tersebutlah yang menjadi dasar bagi terbentuknya semangat kebangsaan Indonesia. Adapun nilai-nilai karakter nasionalisme yang bisa diterapkan pada kehidupan pembelajaran di sekolah dasar seperti rela berkorban, cinta tanah air, menjunjung tinggi nama bangsa Indonesia, bangga sebagai warga negara Indonesia, menjaga persatuan dan kesatuan, patuh terhadap peraturan, disiplin, berani, jujur dan bekerja keras. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 11 Tahun 2019 memberikan aturan terkait Pemasangan Simbol-Simbol Negara di Satuan Pendidikan. Adapun ketentuan yang ditetapkan adalah pemasangan foto Presiden dan Wakil Presiden di sekolah, pemasangan foto pahlawan dan kata-kata mutiara yang mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik, menyanyikan lagu nasional atau lagu daerah setiap memulai kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya menanamkan sikap cinta tanah air serta membangkitkan semangat persatuan dan kesatuan dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa sikap cinta Tanah Air sebaiknya ditanamkan sejak dini. Tujuannya agar perasaan cinta Tanah Air terus tumbuh seiring dengan perkembangan diri sehingga terus berada di dalam hati. Masa sekolah dasar; masa operasional konkret, merupakan tahap dimana peserta didik mulai mengembangkan kecerdasan mereka untuk berpikir logis dan sistematis. Sehingga pendidikan karakter pada usia sekolah dasar menjadi kunci untuk generasi menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena tentang penanaman nilai karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar. Gambaran fenomena yang akan diteliti meliputi: 1) bentuk pelaksanaan penanaman nilai karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar, 2) kendala pelaksanaan penanaman nilai karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar, dan 3) upaya yang dilakukan guna mengantisipasi kendala-kendala dalam pelaksanaan nilai karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi fenomenologi, karena peneliti ingin mendeskripsikan suatu fenomena di lapangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi dan menyajikan data tersebut secara verbal. Peneliti juga tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan tertentu terhadap objek penelitian untuk menemukan prinsip – prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Dasar Cipta Dharma Denpasar. Teknik pengambilan data meliputi observasi kelas, observasi kegiatan di luar kelas, wawancara warga sekolah, orang tua siswa, serta studi dokumen dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif, yang terdiri dari tiga langkah utama yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/ verifikasi.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air di SD Cipta Dharma Denpasar

Terkait definisi dari karakter cinta tanah air, menurut Kepala Sekolah SD Cipta Dharma Denpasar mengatakan bahwa :

*“Karakter cinta tanah air merupakan sikap yang mencerminkan peduli dan menghargai terhadap apa saja yang berada di negara Indonesia. Baik kekayaan alam berupa bahasa daerah, suku bangsa, adat istiadat serta kebudayaan yang sudah ada terdahulu”. (wawancara tanggal 24 Mei 2022).*

Pendapat serupa juga dijabarkan oleh Guru Wali Kelas E mengenai definisi karakter cinta tanah air, mengatakan bahwa :

*“Karakter cinta tanah air merupakan sikap untuk menghargai, mencintai dan menghargai yang harus dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat tinggal individu terkait guna memperkuat rasa kesatuan negara Indonesia”. (wawancara tanggal 27 Mei 2022).*

Terkait dengan mengapa pendidikan karakter cinta tanah air perlu dilaksanakan sejak usia sekolah dasar, menurut Kepala Sekolah SD Cipta Dharma Denpasar mengatakan bahwa :

*“Dilaksanakannya pendidikan karakter cinta tanah air pada usia sekolah dasar, supaya peserta didik membiasakan diri dan mengetahui dan menghayati apa saja yang ada di Negara Indonesia sehingga anak-anak mampu menghargai segala bentuk perjuangan yang dilakukan para pejuang kemerdekaan guna membentuk suatu negara yang merdeka serta memiliki rasa hormat terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, apalagi pengaruh globalisasi yang berkembang pesat membuat informasi mudah diakses dan anak-anak kadangkala belum bisa memilah apakah informasi tersebut berpengaruh negatif atau positif bagi setiap individu”. (wawancara tanggal 24 Mei 2022).*

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Guru Wali Kelas V D, mengatakan bahwa :

*“Pengaruh barat yang mudah diakses oleh peserta didik melalui gadget memudahkan memperoleh informasi. Pembentukan karakter cinta tanah air sebagai wadah bagi peserta didik untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar serta peserta didik mampu menghargai segala bentuk pengorbanan yang dilaksanakan oleh pejuang kemerdekaan Indonesia sehingga peserta didik tidak semena-mena dengan negaranya”. (wawancara tanggal 25 Mei 2022).*

Maka dari itu, pentingnya pembentukan karakter cinta tanah air di usia sekolah dasar yakni untuk memberikan semangat kepada generasi penerus bangsa Indonesia untuk selalu menjaga kesatuan dan persatuan agar tidak terpecah belah serta memudahkan pengaruh globalisasi yang berkembang pada zaman ini. Pentingnya pendidikan karakter cinta tanah air juga meningkatkan semangat nasionalisme bagi generasi penerus untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan mampu memberikan vibrasi positif bagi setiap individu terkait. Sekolah sebagai lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan tentu salah satu tujuannya adalah membentuk pribadi siswa yang memiliki sikap cinta tanah air. Dalam proses pembelajaran guru membekali siswa untuk menanamkan rasa cinta tanah air dimana kelak anak itu berada dapat menunjukkan pribadinya yang memiliki rasa cinta tanah air. Keberhasilan pembentukan karakter tersebut menjadi sebuah pondasi untuk membangun pribadi yang setia untuk selalu mencintai negara Indonesia dan perasaan cinta tersebut tumbuh dalam diri peserta didik baik itu perbedaan kebudayaan yang berada di setiap daerah tertentu.

### **Implementasi Penanaman Karakter Cinta Tanah Air di Dalam Kelas**

Implementasi dari pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas terkait dalam penanaman nilai karakter cinta tanah air dengan melakukan beberapa kegiatan diantaranya dengan melakukan doa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, menyanyikan lagu Kebangsaan Indonesia atau lagu daerah, memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter cinta tanah air dalam pembelajaran serta dalam kelas terdapat pajangan foto pahlawan Kemerdekaan Indonesia sebagai bentuk penghargaan terhadap jasa para pahlawan.

Sebagai tenaga pendidik, keahlian yang harus dimiliki mengaplikasikan kegiatan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Memberikan ilmu pengetahuan bagi peserta didik menjadi prioritas tenaga pendidik dalam proses mengajar. Tenaga pendidik diharuskan memahami komponen pembelajaran meliputi pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, teknik pembelajaran dan model pembelajaran yang dikuasai oleh tenaga pendidik guna memperoleh tujuan pembelajaran yang akan di capai. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk anak-anak yang telah berusia tujuh tahun dengan asumsi bahwa anak seusia tersebut mempunyai tingkat pemahaman dan kebutuhan pendidikan yang sesuai dengan dirinya. Pendidikan dasar memang diselenggarakan untuk memberikan dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan bagi anak didik. Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan terkait dengan karakter cinta tanah air menurut Kepala Sekolah SD Cipta Dharma Denpasar adalah sebagai berikut:

*“Proses pembelajaran terkait dengan pendidikan karakter cinta tanah air bisa dilaksanakan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas. Kegiatan yang dilakukan dengan menyanyikan lagu wajib sebelum pembelajaran dimulai, menyelipkan nilai-nilai cinta tanah air dalam setiap proses pembelajaran yang diberika oleh guru. Misalkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial serta tindakan sosial seperti menghargai perbedaan yang terjadi antara satu individu dengan individu lainnya terkait perbedaan bahasa, warna kulit dan kebudayaan daerah yang berbeda. Karena pada dasarnya diperlukan pembiasaan dan pengawasan dalam penerapan suatu nilai karakter di dalam lingkungan sekolah”.* (wawancara tanggal 25 Mei 2022).

Terkait kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di sekolah terkait pembelajaran di kelas menurut wawancara dengan Guru Wali Kelas V E mengatakan bahwa:



*“Pelatihan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas meliputi pemberian latihan tugas pengayaan dari Lembar Kerja Siswa, pembentukan kelompok belajar dalam diskusi dan kegiatan tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas”. (wawancara tanggal 27 Mei 2022).*

Pelatihan yang dilaksanakan di dalam proses pembelajaran di dalam kelas bertujuan untuk melatih kemampuan, keterampilan dan pengetahuan peserta didik yang dilakukan dengan pemberian tugas secara individu maupun secara kelompok. Pelatihan terkait dengan penerapan penanaman nilai karakter cinta tanah air ditunjukkan dengan kegiatan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan lagu daerah dan lagu daerah dalam proses pembelajaran. Pelatihan dilaksanakan secara kontinyu sehingga setiap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mampu diterima dengan baik oleh peserta didik. Pelatihan yang dilakukan oleh guru dengan cara memotivasi peserta didik supaya lebih tekun dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan di dalam kelas terdapat foto para pahlawan yang mencerminkan bentuk penerapan nilai karakter cinta tanah air di lingkungan kelas.

Hasil penelitian Nurdayani, (2018) dalam Skripsi Studi Deskriptif Implementasi Muatan Lokal Bahasa rejang dalam menanamkan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD Negeri 4 Kerkap Bengkulu Utara yang menyatakan bahwa salah satu cara untuk menanamkan nilai karakter cinta tanah air adalah dengan memperkenalkan budaya daerah, salah satunya adalah bahasa daerah rejang. Penelitian Lestari, (2020) dalam Skripsi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Lagu Nasional Kebangsaan yang menyatakan bahwa salah satu cara penanaman nilai karakter cinta tanah air adalah peserta didik sebelum dimulai pembelajaran menyanyikan lagu Kebangsaan Indonesia atau lagu daerah sehingga mampu menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan serta menghargai perjuangan para pahlawan Indonesia.

Sikap seseorang akan timbul berdasarkan pengalaman yang merupakan hasil dari proses pembelajaran serta interaksi sosial. Sikap juga dinyatakan sebagai respons seseorang terhadap objek sebagai perantara antara respons dan objek yang bersangkutan. Sikap seseorang juga terwujud dalam bentuk perasaan senang, tidak senang dan sebagainya pada hal tertentu. Maka dari itu penanaman nilai karakter cinta tanah air yang dilaksanakan di dalam kelas dengan membiasakan menyanyikan lagu kebangsaan tersebut mampu membentuk tingkah laku yang baik bagi peserta didik dengan kecenderungan peserta didik untuk ikut bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran.

### **Implementasi Penanaman Karakter Cinta Tanah Air di Luar Kelas**

Implementasi proses penanaman karakter cinta tanah air yang dilakukan di luar kelas diantaranya dengan mengikuti upacara bendera, mengikuti ekstrakurikuler di lingkungan sekolah, mengikuti kegiatan pentas seni yang diadakan di sekolah, misalnya dalam rangka memperingati kemerdekaan republik Indonesia. Menurut wawancara yang dilaksanakan dengan Kepala Sekolah SD Cipta Dharma Denpasar, mengatakan bahwa :

*“Contoh pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter cinta tanah air di lingkungan sekolah, antara lain pelaksanaan upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari Senin dan hari-hari penting lainnya, lalu penggunaan produk buatan Indonesia juga termasuk kegiatan penanaman karakter cinta tanah air dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan berkesenian dalam rangka memperingati hari Kemerdekaan Indonesia dan kegiatan lainnya.” (wawancara tanggal 24 Mei 2022).*

Pelaksanaan kegiatan tersebut harus dilakukan secara berkala dengan pendampingan dari berbagai pihak sehingga penanaman karakter cinta tanah air dapat berjalan dengan baik. Dampak pelaksanaan pendidikan karakter yang terpenting yakni peserta didik mampu dalam mengolah emosi dan berhasil dalam menghadapi segala bentuk tantangan yang berada di setiap langkah

peserta didik. Pelaksanaan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah bertujuan untuk menumbuhkan bakat dan minat dari peserta didik. Dengan adanya kegiatan tersebut, mampu memanfaatkan pengalaman belajar serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan. Dengan adanya ekstrakurikuler pramuka peserta didik belajar bertanggung jawab dan mampu bekerja sama dengan baik antar tim sehingga menumbuhkan rasa kebersamaan dan nasionalisme dalam kegiatan yang dilaksanakan pada sekolah terkait. Pelaksanaan upacara bendera di lingkungan sekolah Salah satu poin penting tujuan upacara bendera ialah menumbuhkan rasa nasionalisme anak bangsa. Nasionalisme merupakan jiwa bangsa Indonesia yang harus melekat selama negara ini masih berdiri. Oleh karena itu, upacara bendera menjadi salah satu kegiatan penting untuk membentuk karakter bangsa.

Pelaksanaan pentas kesenian di sekolah bertujuan untuk sebagai wadah untuk menampilkan minat bakat peserta didik, selain itu pentas seni juga diselenggarakan sebagai wadah pembuktian kepada wali siswa dan seluruh warga sekolah. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada jeda akhir semester, memperingari hari kemerdekaan Indonesia dan kegiatan yang ada di sekolah terkait. Dengan kegiatan tersebut memudahkan peserta didik dalam bergaul sesama teman yang berbeda daerah dalam kegiatan yang terselenggarakan. Hasil penelitian Muzakki, (2018) dalam skripsi Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air melalui ekstrakurikuler Drumband di SDN Bandar 1 Pacitan, menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Drumband dapat membantu memaksimalkan penanaman nilai pendidikan karakter cinta tanah air dengan kegiatan latihan dan setiap latihan tersebut dibesitkan pentingnya cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari. Lagu yang dikemas dalam ekstrakurikuler Drumband melantunkan lagu Kebangsaan atau lagu daerah dalam peringatan hari penting-penting nasional. Penelitian Hani, (2019) dalam Skripsi yang berjudul Upaya Penanaman Karakter Cinta Tanah Air di SD Negeri 2 Purbalingga Lor menyatakan cara penanaman karakter cinta tanah air yang dilaksanakan di luar kelas yakni kegiatan upacara bendera yang rutin dilaksanakan setiap hari Senin dan hari penting nasional yang bertujuan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa serta Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Sikap seseorang akan timbul berdasarkan pengalaman yang merupakan hasil dari proses pembelajaran serta interaksi sosial. Sikap juga dinyatakan sebagai respons seseorang terhadap objek sebagai perantara antara respons dan objek yang bersangkutan. Sikap seseorang juga terwujud dalam bentuk perasaan senang, tidak senang dan sebagainya pada hal tertentu. Maka dari itu penanaman nilai karakter cinta tanah air yang dilaksanakan di luar kelas dengan kegiatan pelaksanaan upacara bendera, ekstrakurikuler dan pentas kesenian, mampu memberikan respon yang positif bagi setiap peserta didik dan menimbulkan kecenderungan individu untuk merespon hal yang lainnya. Dengan adanya kegiatan upacara bendera mampu membentuk sikap peserta didik untuk senantiasa disiplin dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

### **Implementasi Penanaman Karakter Cinta Tanah Air di Luar Sekolah**

Pelaksanaan penanaman karakter cinta tanah air di luar sekolah diantaranya dengan beberapa sikap diantaranya menghargai perbedaan daerah antara satu dengan yang lainnya, bangga menggunakan produk buatan negara Indonesia dan menjaga fasilitas umum yang disediakan oleh negara. Menurut Kepala Sekolah SD Cipta Dharma Denpasar mengatakan bahwa :

*“Penanaman karakter yang dilakukan di luar sekolah, mencakup hubungan keluarga dan masyarakat. Misalnya ikut serta dalam kegiatan menyambut kemerdekaan Republik Indonesia di lingkungan masyarakat”.*  
(wawancara tanggal 29 Juli 2022).

Pendapat serupa juga dipaparkan oleh Guru Wali Kelas V E yang menyatakan bahwa:

*“Penanaman karakter yang berada di luar sekolah, menjadi tanggungjawab di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pelaksanaan yang bisa dilakukan yakni menghargai perbedaan pendapat dalam lingkungan keluarga serta menjaga fasilitas negara yang disediakan oleh negara dan yang paling penting menjaga sikap dengan berpikir, berkata dan berbuat dengan baik”. (wawancara tanggal 29 Juli 2022).*

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan diluar sekolah, mencakup di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik. Pelaksanaan tersebut dapat dilakukan secara rutin guna meningkatkan rasa cinta tanah. Penggunaan produk dalam negeri merupakan langkah awal untuk mendukung bisnis lokal. Selain itu, kita juga akan membantu mengenalkan produk Indonesia ke masyarakat kita, untuk dapat bangga terhadap negeri ini, dan juga menggaungkan nama Indonesia melalui pasar internasional. Penggunaan produk dalam negeri juga membantu perekonomian warga dan wujud nyata dari tindakan cinta tanah air. Menjaga fasilitas negara merupakan wujud dari cinta tanah air, dikarenakan fasilitas yang sudah disediakan serta dapat digunakan untuk masyarakat umum akan memudahkan menjalankan segala aktivitas. Dengan adanya fasilitas negara tersebut, akan menumbuhkan rasa peduli untuk menjaga dan merawat fasilitas tersebut. Menghargai perbedaan pendapat orang lain dimaksudkan untuk saling menghargai perbedaan tersebut dari bahasa, suku bangsa, daerah dan kebudayaan yang berbeda dari seriap individu, dengan adanya sikap seperti itu akan memupuk rasa persaudaraan yang dapat mempererat rasa cinta tanah air dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Penelitian Putri, (2018) dalam Penelitian Peran Orangtua dan Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas V di Sekolah dasar Sokaraja menyatakan bahwa kegiatan penanaman karakter cinta tanah air yang dilakukan dalam lingkungan luar sekolah yakni ikut berpartisipasi dalam kegiatan Kemerdekaan Indonesia berupa lomba-lomba yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat. Sikap seseorang akan timbul berdasarkan pengalaman yang merupakan hasil dari proses pembelajaran serta interkasi sosial. Sikap juga dinyatakan sebagai respons seseorang terhadap objek sebagai perantara antara respons dan objek yang bersangkutan. Sikap seseorang juga terwujud dalam bentuk perasaan senang, tidak senang dan sebagainya pada hal tertentu. Maka dari itu penanaman nilai karakter cinta tanah air yang dilaksanakan di luar sekolah dengan kegiatan pelaksanaan lomba dalam menyambut hari Kemerdekaan Indonesia mampu membentuk tingkah laku yang baik dengan kecendrungan peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam lomba tersebut.

## **Kendala Pelaksanaan Penanaman Nilai Cinta Tanah Air di SD Cipta Dharma Denpasar**

### ***Kurangnya Pemahaman Pembelajaran***

Dalam era globalisasi para ahli berusaha untuk meningkatkan bahwa mengajar tersebut merupakan suatu ilmu. Dengan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pengajaran, proses belajar mengajar lebih terjamin keberhasilannya. Inilah yang masih diusahakan secara ideal supaya pembelajaran tersebut mampu dikembangkan dengan baik, karena kemajuan teknologi informasi yang semakin canggih mempengaruhi pola kehidupan manusia yang lebih baik. Pembelajaran di sekolah dasar hendaknya disesuaikan dengan karakteristik dari peserta didik serta pada usia sekolah dasar ini merupakan masa menumbuhkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Pada usia sekolah dasar memiliki beberapa ciri-ciri seperti anak usia sekolah dasar masih suka bermain, anak usia sekolah dasar senang merasakan sesuatu secara langsung dan



senang mencari perhatian lingkungan sekitar, namun kenyataan yang dihadapi oleh tenaga pendidik diantaranya peserta didik tidak fokus dalam proses pembelajaran dan hal lain yang kadangkala memerlukan usaha yang lebih untuk bisa memahami peserta didik tersebut. Menurut Guru Wali Kelas V D menyatakan bahwa:

*“Kendala dalam proses pembelajaran biasanya terjadi ketidakkfokusnya peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran serta karakter siswa yang beragam membuat saya harus berhati-hati dalam menyampaikan suatu materi, kadangkala ada beberapa pengulangan supaya peserta didik paham dengan penjelasan yang dipaparkan”.* (wawancara tanggal 25 Mei 2022).

Maka dari hal tersebut, perlu adanya kondisi yang kondusif dan nyaman yang harus disediakan oleh guru untuk membuat suasana yang menyenangkan bagi peserta didik. Ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru, guna membangun konsentrasi peserta didik, diantaranya:

- a. Melakukan pendekatan personal antara guru dan peserta didik.
- b. Menggunakan media yang mampu menarik perhatian peserta didik.
- c. Memberikan motivasi dan keyakinan bahwa siswa dalam belajar.
- d. Memberikan permainan sebagai bentuk hiburan sehingga peserta didik tidak mudah bosan

### ***Kerjasama Guru dan Orang Tua***

Tugas dan kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan jasmani belaka, tetapi hal yang terpenting ialah memberikan perhatian yang baik sehingga terjalin hubungan yang harmonis. Tugas bagi orang tua baik ibu ataupun ayah yakni memberikan pengaruh positif dalam perkembangan sang buah hati. Guru Wali Kelas V E menyatakan bahwa :

*“Kendala yang terjadi selain kurang konsentrasi, kadangkala peserta didik mencari keributan. Misalnya mengganggu temannya hingga menangis serta melakukan hal yang lain, sehingga mencari perhatian dari guru. Mengganggu teman bisa saat jam pembelajaran di kelas dan waktu istirahat diluar kelas, sehingga Saya menjadi seorang guru harus bisa memisahkan pertengkaran tersebut dan memberikan suatu solusi dalam permasalahan tersebut”.* (wawancara tanggal 27 Mei 2022).

Perhatian anak selama berada di sekolah tertumpu pada guru dan teman. Selama berada di sekolah anak akan meniru perilaku teman, guru dan orang sekitarnya. Disinilah pentingnya para guru membangun kehidupan yang edukatif dan penanaman nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah akan terbentuk. Aktivitas siswa yang kadangkala mencari perhatian guru akan dipengaruhi bagaimana perkembangan tumbuh seorang anak di lingkungan rumah tempat tinggal. Misalnya dalam lingkungan rumah, seorang anak yang broken home atau orang tuanya sibuk berkerja akan mencari perhatian yang menonjolkan dirinya hanya untuk terlihat berbeda dari anak yang lainnya.

Sebagai seorang guru sudah sepatutnya memberikan perhatian lebih kepada siswa yang merasa berbeda dari siswa yang lainnya. Bentuk perhatian lebih yang dimaksudkan dengan cara mengajak peserta didik untuk berkomunikasi tentang apa yang sudah dirasakan oleh peserta didik sehingga guru mengetahui bagaimana mengetahui peserta didik dalam memberikan solusi ataupun wejangan untuk merubah perilaku tersebut. Wejangan tersebut berupa nasihat yang mendukung pola perkembangan peserta didik dan motivasi yang disugestikan dalam diri siswa tersebut sehingga anak tersebut mampu berpikir menjadi seorang individual yang berguna tanpa mengikat peserta didik tersebut.

## ***Lingkungan Peserta Didik***

Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari lingkungan sekitar yang senantiasa tersedia di sekitarnya. Lingkungan merupakan salah satu faktor pembentukan karakter seseorang. Seorang anak menunjukkan kepribadiannya berdasarkan dengan interaksi yang dilakukan dengan lingkungan tempat tinggalnya. Kepala Sekolah SD Cipta Dharma Denpasar menyatakan :

*“Kendala dalam proses penanaman karakter terletak pada lingkungan tempat tinggal. Jika lingkungan tersebut mampu memberikan pengaruh positif, maka dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi individu yang baik begitupun sebaliknya. Lingkungan yang dimaksud bagaimana seorang anak mampu berinteraksi dengan sesama lingkungan, rumah tangga dan teman sebaya dan hal tersebut juga memudahkan dalam pelaksanaan suatu nilai karakter cinta tanah air tersebut”. (wawancara tanggal 24 Mei 2022).*

Pengaruh lingkungan yang dimaksud antara lain pengalaman peserta didik, alam sekitar, pendidikan dan pengaruh lingkungan sekitar tersebut yang digunakan dalam kehidupan bermasyarakat. Pengaruh rumah tangga yang dimaksud adalah kondisi sosial ekonomi keluarga terkait dimana peserta didik tinggal akan mempengaruhi cara belajar dan nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada keluarga tersebut dan lingkungan teman sebaya yakni pengaruh langsung untuk berkomunikasi dalam pergaulan dan proses pembelajaran. Sehingga interaksi yang ditimbulkan adalah bentuk penanaman nilai karakter cinta tanah air seperti menghargai sesama teman yang berbeda daerah, cinta terhadap lingkungan dan lain sebagainya.

## ***Disiplin Peserta Didik***

Disiplin merupakan tindakan seseorang yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan. Disiplin peserta didik adalah sikap ataupun perilaku yang menunjukkan bahwa peserta didik tersebut selalu mematuhi bentuk peraturan yang ada dalam sekolah tersebut serta terdapat sanksi bagi pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku. Bentuk pelanggaran yang terjadi di dalam sekolah diantaranya datang terlambat kesekolah, tidak membawa atribut upacara, membuat kegaduhan dan pelanggaran lainnya. Menurut Guru Wali Kelas V D menyatakan bahwa:

*“Peserta didik dalam proses pembelajaran pasti pernah melanggar aturan yang diterapkan di sekolah. Pelanggaran yang terjadi misalkan saja saat pelaksanaan upacara bendera peserta didik ada yang tidak menggunakan topi, ikat pinggang dan atribut lainnya”. (wawancara tanggal 09 Agustus 2022).*

Akibat dari pelanggaran tersebut akan diberikan sanksi yang tegas terhadap bentuk pelanggaran tersebut. Pemberian sanksi tersebut dapat memberikan efek jera untuk tidak mengulangi segala bentuk pelanggaran yang dilaksanakan peserta didik. Hasil penelitian Aldiansyah, (2021) dalam Skripsi Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran Social Study di SD My Little Island Malang, menyatakan bahwa kendala dalam pembentukan karakter Cinta tanah Air melalui pembelajaran social study terangkum dalam permasalahan mengenai kegemaran siswa yang lebih mengenal luar negeri daripada negara Indonesia sehingga memerlukan perhatian ekstra dalam proses pembelajaran dan kendala lain yang juga dialami sulitnya mengontrol antusias peserta didik melalui proses pembelajaran melalui proses daring. Penelitian Wildan (2020) dalam Skripsi Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air di SD Negeri Menayu 1 menyatakan, kendala dalam proses penanaman karakter cinta tanah air diantaranya kompetensi guru senior menjadi penghambat dalam proses pembelajaran yang dimana guru kurang mampu menintegrasikan muatan sikap dan muatan karakter dengan aspek kognitif sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak berjalan dengan baik.

Teori Konvergensi merupakan gabungan dari pembawaan (hereditas) dan lingkungan keduanya membentuk perkembangan manusia. Seperti beberapa kendala yang sudah dijabarkan juga merupakan gabungan dari pengaruh pembawaan dan aliran. Dalam hal ini setiap anak akan membawa potensi yang dipeoleh secara genetis dari pendahulunya termasuk ayah dan ibunya. Potensi tersebut dikembangkan melalui proses pembelajaran serta pengaruh lingkungan yang dipeoleh. Jika lingkungan tersebut membawa dampak yang baik, maka peserta didik mampu menjadi pribadi yang baik begitupun sebaliknya. Pembawaan (hereditas) tidak dapat berkembang dengan baik apabila tidak diberi rangsangahn dari faktor lingkungan dan begitupun sebaliknya.

## **Upaya Yang Dilakukan Guna Mengantisipasi Kendala dalam Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air di SD Cipta Dharma Denpasar**

### *Meningkatkan Kerjasama Antara Guru Dengan Orang Tua Siswa*

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan tersebut dapat dilangsungkan pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Menurut Ki Hajar Dewantara, keluarga sekolah dan masyarakat disebut sebagai tri pusat pendidikan yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan karena memiliki kontribusi yang sama dslam pembentukan suatu karakter dan moral peserta didik. Orang tua dan tenaga pendidik merupakan dua unsur yang saling berkaitan dan memiliki keterkaitan kuat satu sama lain. Berdasarkan data penelitian yang dilaksanakan di SD Cipta Dharma Denpasar, tenaga pendidik berupaya menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua peserta didik melalui suatu pertemuan semester untuk membahas perkembangan siswa yang bertujuan tentang bagaimana suatu proses pengajaran yang dilaksanakan di sekolah terkait. Sehingga komunikasi yang baik membantu untuk memperoleh suatu hasil yang akan menentukan suatu tindakan atau langkah apa yang dilakukan dalam proses pembelajaran peserta didik. Kepala Sekolah SD Cipta Dharma Denpasar menyatakan bahwa :

*“Pertemuan dengan orang tua dalam proses pembelajaran bertujuan untuk menyampaikan segala bentuk program dan tujuam yang telah ditentukan dalam proses pembelajaran, lalu pertemuan orang tua yang yang dimaksud misalnya kegiatan pembagian raport yang bertujuan untuk menyampaikan tentang bagaimana perkembangan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Apalagi zaman yang semakin modern memudahkan guru dan orang tua siswa bertukar pesan setiap saat untuk mengetahui proses pembelajaran peserta didik”. (wawancara tanggal 24 Mei 2022).*

Orang tua mendidik anaknya dirumah dan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah merupakan tanggung jawab dari tenaga pendidik yang telah disepakati dalam memperlakukan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Lebih jauh mengneia hubungan orang tua dan guru juga disampaikan oleh Guru Wali Kelas V D mengatakan bahwa :

*“Apabila dalam mendidik anak berdasarkan kemauan salah satu pihak saja misalnya pihak keluarga saja ataupun pihak sekolag saja yang mendidik anak. Hal ini berdasarkan beberapa pengalaman tidak akan berjalan dengan baik atau dengan kata lain usaha yang dilakukan oleh orang tua atau sekolah akan mentah lagi da mentah lagi karena ada dua rel yang harus dilalui oleh anak dan akibatnya si anak menjadi pusing mana yang harus dituruti, bahkan lebih jauh lagi dikhawatirkan akan membentuk anak berkarakter ganda”. (wawancara tanggal 25 Mei 2022).*

Setiap kejadian yang terjadi, baik di rumah ataupun di sekolah hendaklah dicatat dengan baik oleh kedua belah pihak sehingga ketika ada hal yang janggal pada anak, hal ini bisa dijadikan bahan untuk mengevaluasi sejauh mana perubahan-perubahan yang dialami oleh anak, baik sifat yang jeleknya ataupun sifat yang bagusnya, sehingga di dalam penentuan langkah berikutnya bisa berkaca dari catatan-catatan yang telah dibuat oleh kedua belah pihak. Setiap ada sesuatu yang janggal pada diri anak baik di rumah ataupun di sekolah, baik orang tua ataupun guru harus sesegera mungkin untuk menanganinya dengan cara saling menginformasikan di antara orang tua dan guru, seperti mendiskusikannya supaya bisa lebih cepat tertrangani masalah yang dihadapi oleh anak dan tidak berlarut-larut dalam penyelesaiannya. Dengan demikian, berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua dan guru merupakan suatu kesatuan yang utuh di dalam mendidik anak, sehingga aoa yang telah dicita-citakan oleh orang tua atau sekolah dapat tercapai dengan baik, maka harus adanya konsistensi dari kedua belah pihak dalam melaksanakan suatu program sekolah yang telah disepakati dalam pembentukan karakter di SD Cipta Dharma Denpasar.

### *Guru Menjadi Suri Tauladan Dalam Pembentukan Perilaku*

Sebagai tenaga pendidik hendaknya seorang guru mampu memberikan contoh yang baik dalam pembentukan karakter peserta didik. Misalkan pemberian contoh yang dimaksud diantaranya disiplin menaikan kewajiban sebagai seorang guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Hal tersebut pun akan menghindarkan peserta didik dari perbuatan yang tidak pantas untuk dilakukan. Menurut Guru Wali Kelas V E, menyatakan bahwa :

*“Menjadi seorang guru merupakan tugas yang amat mulia, tetapi sebagai seorang guru juga mempunyai tantangan yang besar dalam membentuk karakter peserta didik. Menjadikan guru sebagai contoh merupakan hal yang terbaik yang Saya rasakan, contoh yang dimaksud pun adalah contoh yang yang membawakan vibrasi positif. Sebagai seorang guru hendaknya mampu memiliki pola pikir yang baik dalam mensugesti peserta didik dalam berkata, berpikir dan berperilaku yang baik sehingga dedikasi yang dilakukan guru dapat menjadikan suatu hal yang berharga bagi peserta didik”. (wawancara tanggal 27 Mei 2022).*

Pembentukan karakter tersebut harus bersifat berkelanjutan sehingga pelaksanaan tersebut dapat berjalan dengan baik. Adanya proses pembentukan perilaku dengan cara memperhatikan pembiasaan yang dilakukan oleh lingkungan sekitar. Karena pada umumnya seseorang akan membentuk kebiasaan dan perilaku baru tertentu sebagai efek dari apa yang sudah dirasakan sebelumnya serta suatu perilaku tertentu bisa dibangun ketika terus dilatih. Adapun beberapa cara yang dilakukan untuk membentuk kebiasaan guru dalam proses pembelajaran, diantaranya (1) Dalam mengatasi siswa yang bermasalah guru bersama-sama mencari solusi, (2) Ikut bertanggung jawab terhadap seluruh siswa, (3) tidak pilih kasih sesama peserta didik, (4) Bisa memberikan contoh yang baik kepada peserta didik serta (5) Tepat waktu dalam mengajar.

### **Pengembangan Ekstrakurikuler Untuk Peserta Didik**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan diluar jam pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta menumbuhkembangkan minat dan bakat masing-masing peserta didik. Menurut Kepala Sekolah SD Cipta Dharma Denpasar dalam wawancara mengenai upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala dalam penanaman nilai karakter cinta tanah air memaparkan bahwa :

*“Upaya yang bisa dilakukan yakni mengikuti ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pelaksanaan karakter cinta tanah air. Di sekolah ini sudah ada beberapa ekstrakurikuler yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter cinta tanah air seperti pramuka, seni vokal dan seni tari. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tersebut, mungkin bisa menanamkan beberapa bentuk pelaksanaan karakter cinta tanah air tersebut”. (wawancara tanggal 24 Mei 2022).*

Dengan adanya kegiatan tersebut, maka dapat memanfaatkan pendidikan kepribadian serta juga menghubungkan suatu pengetahuan yang diperolehnya di dalam program kurikulum itu dengan kebutuhan serta keadaan sosial. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler maka secara langsung peserta didik ikut dalam pelaksanaan nilai karakter cinta tanah air dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang berisikan kegiatan bela negara dan cinta terhadap tanah airnya.

### ***Menegakkan Peraturan Yang di Tetapkan Sekolah***

Pelanggaran yang terjadi di sekolah, diperlukan tindakan yang tegas terhadap segala bentuk pelanggaran yang terjadi dalam proses pembelajaran. Pemberian sanksi yang tegas merupakan solusi yang bisa diterapkan untuk peserta didik dan senantiasa untuk mematuhi aturan yang berlaku. Menurut Wali Kelas V D menyatakan bahwa:

*“Pelanggaran terhadap aturan yang diterapkan di sekolah, dengan pemberian sanksi untuk senantiasa mematuhi aturan yang ada di sekolah. Sanksi yang diberikan dapat berupa hukuman yang mendidik seperti menyanyikan lagu kebangsaan di depan kelas, membuat surat permintaan maaf dan hukuman mendidik lainnya”. (wawancara tanggal 06 Agustus 2022).*

Pemberian hukuman sebagai jalan keluar dari pelanggaran yang telah dilakukan peserta didik. Sebuah peraturan tersebut terbentuk dari kesepakatan bersama sehingga semua pihak wajib mematuhi aturan yang sudah diberlakukan. Tujuan pemberian hukuman tersebut untuk menyadarkan peserta didik jika telah melakukan pelanggaran yang ditetapkan di sekolah terkait. Pemberian sanksi harus bersifat mendidik yang dalam artian hukuman tersebut berguna bagi peserta didik. Hukuman tersebut digunakan untuk meningkatkan kewaspadaan dan kedisiplinan serta dapat memberikan pesan yang mendalam terhadap peserta didik.

Hasil Penelitian Syariah, (2018) dalam Skripsi Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Semangat Kebangsaan Melalui Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional Peserta Didik Kelas II SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018, menyatakan bahwa untuk mengatasi salah satu kendala dalam penanaman nilai karakter cinta tanah air yakni pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan atau lagu daerah yang merupakan kegiatan wajib yang dilakukan peserta didik sebelum pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Penelitian Octaviana, (2018) dalam Skripsi Penanaman Karakter Cinta Tanah Air dan Komunikatif Melalui Ektrakurikuler Pramuka Pada siswa Kelas Tinggi di MIN Hadiluwih Sumber Lawang menyatakan bahwa solusi dalam menghadapi kendala dalam pembentukan karakter cinta tanah air tersebut diantaranya guru dan pelatih pramuka harus senantiasa sabar dalam menghadapi karakter anak yang berbeda-beda, untuk anak yang kemampuannya kurang tetap diajarkan berulang-ulang dan senantiasa memberikan bimbingan kepada anak dan pihak sekolah bekerjasama dengan orang tua dalam penanaman karakter yang terlaksanan dalam lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.

Teori behaviorisme dapat ditafsirkan sebagai hubungan timbal balik dengan adanya stimulus dan respon. Proses pembelajaran tersebut memfokuskan kepada perubahan tingkah laku siswa karena adanya stimulus (rangsangan) dan respon (tanggapan). Hasil pembelajaran fokus pada terbentuknya perilaku yang diinginkan dan disertai dengan penguatan (reinforcement). Dalam penanaman nilai karakter cinta tanah air tersebut, diperlukan penguatan terhadap segala bentuk



kendala yang dituangkan dalam solusi-solusi dalam pembentukan karakter sehingga mampu memberikan respon yang positif bagi proses pembelajaran.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai karakter cinta tanah air dapat dilakukan di dalam kelas, luar kelas dan luar sekolah dengan berbagai kegiatan. Kendala dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter cinta tanah air meliputi kurangnya pemahaman diri peserta didik yang terjadi dalam proses belajar mengajar yang disebabkan peserta didik tidak konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran, kurang maksimalnya kerjasama sekolah dengan orang tua siswa, serta peserta didik tidak mematuhi peraturan sekolah yang telah ditetapkan sehingga terjadinya suatu pelanggaran aturan sekolah. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala penanaman nilai karakter cinta tanah air diantaranya meningkatkan kerjasama antara guru dengan orang tua siswa dalam hal ini berkaitan dengan menciptakan hubungan yang harmonis sehingga baik guru dan orang tua siswa, penguatan kegiatan ekstrakurikuler, serta menegakkan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Untuk menyempurnakan hasil dari penelitian ini, para peneliti selanjutnya diharapkan untuk mereplikasi penelitian ini pada konteks-konteks di level pendidikan yang berbeda, sehingga kesimpulannya bisa terkonfirmasi lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amri, Sofan dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Agus, Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Agus, Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press.
- Burhan, Bungin. 2003. *Analisis Data Kualitatif Pemahaman Filosofi dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Burhan, Bungin, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Gava Media. Dahar, Ratna Willis, 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta : Erlangga
- Effendi, M. 2016. *Masalah Pendidikan Dasar, Ini Pendapat Mendikbud*. Diakses pada tanggal 20 Maret 2022 <http://banjarmasin.tribunnews.com/2016/08/22/masalah-pendidikan-dasar- ini-pendapatmendikbud>.
- Fathurrohman, Pupuh, dkk.2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama. Ikhwanddi.
- Fitriani, Latifa. 2020. “Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Melalui Ekstrakurikuler Membatik di Sekolah Dasar Negeri Bunulrejo 4 Malang”. Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim.
- Ghufron, A. 2010. “Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa pada Kegiatan Pembelajaran”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. No. 4. Halaman 13-23.
- Hasbiyah, Siti Syarifah. 2017. “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang”: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Heri, Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Kaelan M. 2008. *Pendidikan Pancasila Pendidikan untuk Mewujudkan Nilai-Nilai Pancasila, Rasa Kebangsaan dan Cinta Tanah Air sesuai dengan SK DIRJEN DIKTI NO.43*

- /DIKTI/KEP/2006. Yogyakarta: Paradigma. Kompasiana, 2021. Pengarahan Kepada Anak Sekolah Dasar. Diakses pada tanggal 20 Maret 2022. [https://www.kompasiana.com/widiani2086002/5ff842ccd541df76017e3762/p\\_tengarahan-kepada-anak-sekolah-dasar](https://www.kompasiana.com/widiani2086002/5ff842ccd541df76017e3762/p_tengarahan-kepada-anak-sekolah-dasar)
- Kompasiana, 2020. Pentingnya Keteladanan Dalam Pendidikan Karakter. Diakses pada tanggal 20 Maret 2022. <https://www.kompasiana.com/waturambung/5e81d0acd541df1b64318203/pentingnya-keteladanan-dalam-pendidikan-karakter>
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kemendiknas.
- Listyarti Retno, 2012. Pendidikan Karakter. Jakarta: Erlangga
- Marhaeni, 2013. Landasan dan Inovasi Pembelajaran. Singaraja: Undiksha
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta: Graha Indonesia.
- Mulyasa. 2016. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara
- Muzakki, Zidni. 2018. "Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Ekstrakurikuler Drumband di SDN 1 Pacitan". Skripsi. Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- M. Mahbubi, Pendidikan Karakter, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012.
- Octaviana, Elsa. 2018. "Penanaman Karakter Cinta Tanah Air dan Komunikatif Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa Kelas Tinggi di MIN Hadiluwih Sumberlawang". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Om. Makplus, 2015. Tujuan dan Manfaat Pelatihan. Diakses pada tanggal 20 Maret 2022. <http://www.definisi-pengertian.com/2015/06/tujuan-dan-manfaat-pelatihan.html>
- Prihatin Eka, Manajemen Peserta Didik, Bandung: Albeta, 2014.
- Ramadhani, Lia Putri. 2018. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas V di Sekolah Dasar". Skripsi. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Syariah, Mujazirotus. 2018. "Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Semangat Kebangsaan Melalui Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional Peserta Didik Kelas II SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang Tahun 2017/2018" , Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2011. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung : Alfabeta
- Savira, Rizky. 2017. "Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Upacara Bendera Pada Kelas Tinggi di MI Walisongo Jerakah Kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Tsuari, Sofyan. 2015. Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa. Jember: IAIN Jember Press.
- Widiasworo, Erwin. 2018. Mahir Penelitian Pendidikan Modern. Yogyakarta : Araska.
- Wakyudin H dkk, 2019. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air : Jurnal Mimbar Ilmu Vol. 24 No.1.
- Widan, Restu. 2020. "Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air di SD Negeri Menayu I". Skripsi. Magelang : Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zulvira R dkk, 2021. *Karakter Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*: Universitas Negeri Malang Vol.5 No. 1